

Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6: Tantangan dan Solusi di SD Negeri 060874

Fitriani Lubis¹ Nurkholizah² Paulina Tambunan³ Raisty Khaitami⁴ Paskah Valerius Segala⁵ Sry Nurliani Br Tarigan⁶

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: fitrifbs@unimed.ac.id¹ kholizahnur49@gmail.com² paulinantambunann@gmail.com³ raistykhaitemi15@gmail.com⁴ paskahsagala09@gmail.com⁵ srynurliani@gmail.com⁶

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membangun keterampilan literasi siswa sejak dini. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi oleh guru dan siswa, seperti rendahnya motivasi belajar, pengaruh teknologi, minimnya keterlibatan orang tua, serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan tersebut serta mencari solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri 060874. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menghambat pembelajaran adalah kurangnya dukungan orang tua, kecanduan teknologi, serta rendahnya kebiasaan membaca siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti literasi aktif, penggunaan media digital, serta peningkatan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara lebih optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Tantangan, Solusi

Abstract

Indonesian language learning in primary schools plays an important role in building students' literacy skills from an early age. However, in practice, various challenges are still faced by teachers and students, such as low motivation to learn, the influence of technology, lack of parental involvement, and less varied learning methods. This study aims to analyze these challenges and find solutions that can be applied to improve the effectiveness of Indonesian language learning in grade 6 of SD Negeri 060874. Using a descriptive qualitative method, this study collected data through interviews, observations and documentation. The results show that the main factors that hinder learning are lack of parental support, addiction to technology, and students' low reading habits. Therefore, more interactive learning strategies are needed, such as active literacy, the use of digital media, and increasing the role of parents in accompanying children to learn. With the right approach, it is expected that students can improve their language skills more optimally.

Keywords: Indonesian Language Learning, Challenges, Solutions



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk kemampuan literasi siswa sejak dini. Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium utama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan ekspresif. Dengan penguasaan Bahasa Indonesia yang baik, siswa dapat memahami berbagai teks bacaan, menulis dengan terstruktur, serta mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis dengan lebih efektif. Oleh karena itu,

pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus dirancang sedemikian rupa agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh, baik dari aspek membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini. Dengan memahami konsep dasar pembelajaran Bahasa Indonesia, teori yang mendukung, serta metode yang efektif, guru dan tenaga pendidik dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dirancang secara inovatif dan menarik akan membantu siswa tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan bahasa mereka, tetapi juga dalam mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, serta pemangku kebijakan pendidikan, untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kompetensi berbahasa yang baik dan mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih percaya diri serta sesuai dengan kaidah yang benar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru perlu menerapkan strategi yang lebih inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa diajak untuk belajar melalui praktik langsung, seperti menulis jurnal harian, membuat cerita pendek, atau berlatih berbicara di depan kelas. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga perlu ditingkatkan untuk memastikan siswa mendapatkan bimbingan yang cukup, baik di sekolah maupun di rumah. Penggunaan teknologi juga dapat dimaksimalkan dengan menerapkan aplikasi pembelajaran interaktif yang dapat digunakan siswa untuk berlatih membaca dan menulis dengan cara yang lebih menarik. Dengan strategi yang tepat, diharapkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia dapat meningkat, sehingga hasil pembelajaran pun menjadi lebih optimal. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar, terutama dalam aspek membaca dan menulis. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan hiburan digital dibandingkan dengan buku bacaan, sehingga kebiasaan membaca mereka menjadi sangat minim. Selain itu, penggunaan bahasa informal atau bahasa gaul yang sering muncul dalam interaksi sehari-hari juga dapat berdampak pada penurunan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks akademik. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah juga menjadi kendala tersendiri. Ketika orang tua tidak terlibat aktif dalam mengawasi dan membimbing anak dalam belajar, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam hal membaca pemahaman dan menulis esai yang terstruktur.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat beragam dan harus disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat perkembangan siswa. Metode ceramah masih sering digunakan oleh guru, tetapi sering kali dinilai kurang efektif karena bersifat satu arah dan dapat membuat siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu, metode lain seperti diskusi kelompok, permainan peran, serta pembelajaran berbasis teknologi semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diskusi kelompok, misalnya, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara dan berargumentasi, sementara permainan peran memungkinkan mereka untuk memahami materi bahasa secara lebih kontekstual. Selain itu, pemanfaatan media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform e-learning

juga dapat menjadi alternatif metode yang lebih menarik bagi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif, diperlukan pemahaman terhadap berbagai teori pendidikan yang relevan. Teori konstruktivisme, misalnya, menekankan bahwa siswa harus membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini dapat diterapkan melalui metode diskusi, pemecahan masalah, serta pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahasa secara lebih mandiri dan kreatif. Selain itu, teori behaviorisme juga memiliki peran dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam aspek penguatan perilaku belajar melalui pemberian stimulus dan respons yang tepat, seperti latihan membaca dan menulis secara berulang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan memahami dan menerapkan teori-teori ini secara tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji tantangan serta solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 Sekolah Dasar, dengan fokus utama pada pengalaman guru di SD Negeri 060874. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru sebagai data utama, serta dokumentasi berupa silabus, RPP, dan referensi pendukung sebagai data sekunder. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi non-partisipan untuk mengamati langsung metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama. Pertama, reduksi data, yakni penyaringan dan klasifikasi informasi berdasarkan kategori seperti kendala pembelajaran (misalnya, kurangnya motivasi siswa, pengaruh teknologi, serta minimnya keterlibatan orang tua) dan strategi yang diterapkan oleh guru (seperti pendekatan interaktif, kolaborasi dengan orang tua, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran). Kedua, penyajian data, di mana temuan dari wawancara dan observasi disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu analisis mendalam terhadap pola temuan untuk memperoleh kesimpulan yang akurat. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari beberapa guru), triangulasi teknik (menguji kesesuaian antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (melakukan wawancara dalam berbagai kesempatan untuk menguji konsistensi jawaban). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai tantangan dalam pengajaran Bahasa Indonesia serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan literasi siswa. Namun, dalam praktiknya, banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, terutama di kelas 6 SD. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia adalah kurangnya konsentrasi siswa, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh lingkungan luar yang tidak mendukung. Tantangan ini tidak hanya berasal dari faktor internal siswa tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Berdasarkan penelitian, metode ceramah yang monoton sering kali membuat siswa kurang tertarik dalam belajar. Selain itu, pengaruh media sosial dan kebiasaan penggunaan bahasa gaul juga mempengaruhi keterampilan

bahasa siswa dalam konteks akademik. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana tantangan ini dapat diatasi dengan strategi yang tepat dan efektif. Adapun hasil penelitian yang kami dapatkan di SD Negeri 060874 dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait tantangan dalam metode pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 6 adalah sebagai berikut:

1. **Broken Home.** Guru mengungkapkan bahwa sejumlah murid merasa kesulitan untuk fokus selama pelajaran karena latar belakang keluarga yang tidak utuh. Anak-anak yang memiliki masalah di rumah sering kali terlihat kurang antusias saat belajar, gampang teralihkannya perhatiannya, dan mengalami kesulitan dalam menyimak materi. Selain itu, guru juga memperhatikan bahwa beberapa murid memperlihatkan gejala stres dan keterbatasan rasa percaya diri ketika mereka mengerjakan tugas (Naila, Azizah & Lubis 2024). Dalam beberapa situasi, pelajar yang berasal dari keluarga yang tidak utuh cenderung lebih sering tidak hadir atau hadir di sekolah dalam keadaan yang tidak optimal untuk belajar. Penyebabnya adalah minimnya perhatian dari orang tua dalam memastikan anak mereka mendapatkan waktu istirahat yang memadai dan persiapan belajar yang tepat. Di samping itu, guru juga memperhatikan bahwa pelajar yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis biasanya menunjukkan tingkat semangat belajar yang lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-teman mereka yang lain (Sagita & Hamzah, 2024).
2. **Kurangnya Pemantuan Orang Tua.** Salah satu hambatan signifikan dalam penguasaan Bahasa Indonesia adalah minimnya partisipasi orang tua dalam mendukung anak-anak mereka di rumah. Para guru menyatakan bahwa banyak murid tidak menerima arahan ketika mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Sejumlah siswa bahkan mengungkapkan bahwa orang tua mereka jarang menanyakan mengenai tugas sekolah atau prestasi belajar mereka (Naila, Azizah & Lubis, 2024). Guru juga menyatakan bahwa dalam beberapa situasi, orang tua sangat padat dengan pekerjaan sehingga mereka tidak bisa meluangkan waktu untuk mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Sebagai dampaknya, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain atau menggunakan perangkat elektronik tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca dan menulis. Ketika orang tua tidak terlibat, siswa cenderung kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, yang berpengaruh pada pencapaian belajar mereka (Linggasari & Rochaendi, 2022).
3. **Kecanduan HP hingga Bergadang.** Guru juga menyatakan bahwa salah satu rintangan utama dalam pendidikan adalah ketergantungan pada perangkat elektronik yang mengakibatkan kurangnya konsentrasi saat belajar. Banyak pelajar menghabiskan waktu hingga malam untuk bermain permainan atau menonton video, yang menyebabkan rasa ngantuk saat pembelajaran. Ini membuat siswa kesulitan untuk fokus di kelas, sering kali kehilangan perhatian, dan tertinggal dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu, dampak dari media sosial juga memengaruhi pola berbicara siswa. Guru mencatat bahwa sejumlah siswa cenderung lebih akrab dengan penggunaan bahasa informal atau akronim dalam interaksi sehari-hari, baik melalui lisan maupun tulisan. Sebagai hasilnya, siswa mengalami tantangan dalam menerapkan Bahasa Indonesia yang benar dan baik dalam pekerjaan akademis mereka. WHO (2022) menyebutkan bahwa ketergantungan pada perangkat gadget tidak hanya berpengaruh pada kesehatan fisik dan mental, tetapi

juga menurunkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa hambatan utama dalam pelajaran Bahasa Indonesia bersumber tidak hanya dari aspek akademis, melainkan juga dari lingkungan sosial, perilaku siswa, serta teknik pengajaran yang diterapkan di kelas. Dengan demikian, dibutuhkan tindakan nyata untuk menyelesaikan isu ini agar pengajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung dengan lebih efisien. Guru kelas 6 di SD Negeri 060874 mengalami sejumlah tantangan dalam mengajar Bahasa Indonesia, seperti minimnya alat bantu belajar yang memadai, waktu belajar yang terbatas, serta variasi kemampuan siswa dalam mengerti materi. Untuk meningkatkan mutu pengajaran, diperlukan pelatihan bagi guru secara rutin untuk mendukung mereka dalam menciptakan metode pengajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Di samping itu, sekolah harus menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti tambahan buku bacaan dan alat bantu ajar berbasis teknologi, sehingga siswa lebih berminat dalam proses belajar.

Dukungan dari pihak pemerintah sangat krusial, khususnya dalam hal menyediakan program pelatihan yang lebih mendalam bagi para guru serta melakukan perbaikan fasilitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Fokus yang lebih besar pada peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia akan memberikan efek yang baik terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam hal keterampilan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan, sangat krusial bagi para guru untuk mengenali dan mengimplementasikan teknik pengajaran yang lebih efisien. Di samping itu, penilaian rutin terhadap metode pengajaran harus dilakukan guna memastikan bahwa para siswa mendapatkan pengalaman belajar yang terbaik. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Indonesia harus terus berinovasi mengikuti pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum yang ada.

Pembahasan

Setelah menemukan berbagai masalah dalam pengajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 060874, tindakan nyata diperlukan untuk menanggulangnya. Pendekatan yang diambil harus memperhatikan berbagai elemen, termasuk peran guru dalam menggunakan metode yang lebih efisien, partisipasi orang tua dalam mendukung proses belajar anak, serta kebijakan lembaga pendidikan dalam membangun suasana belajar yang mendukung. Peningkatan mutu pengajaran Bahasa Indonesia bisa dicapai dengan menerapkan pendekatan yang lebih kreatif, penggunaan teknik yang interaktif, dan pemanfaatan teknologi selama proses belajar. Di samping itu, diperlukan strategi tertentu untuk mengatasi faktor-faktor luar yang menghalangi siswa dalam memahami pelajaran, seperti ketergantungan pada perangkat teknologi dan minimnya budaya membaca di rumah. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar:

1. Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis dengan Metode Literasi Aktif. Untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam membaca serta menulis, sekolah harus menerapkan pendekatan literasi yang interaktif yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan dan menulis dengan baik. Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah dengan membiasakan siswa untuk membaca teks setiap hari, baik itu artikel singkat, cerita pendek, maupun materi yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa

Indonesia. Dengan mengembangkan kebiasaan membaca ini, siswa akan lebih mampu memahami struktur teks dan memperluas kosakata mereka (Ilmi, Wulan & Wahyudin, 2021). Selain itu, sekolah bisa menerapkan pendekatan penulisan yang bertahap, di mana pelajar diawali dengan merangkai kalimat sederhana, lalu berkembang menjadi paragraf, dan pada akhirnya dapat menghasilkan tulisan yang lebih panjang. Pendekatan ini ditujukan untuk mendukung siswa dalam menyusun ide secara lebih terstruktur, memperbaiki keterampilan berpikir kritis mereka, serta mengembangkan kemampuan analitis dalam menulis (Linggasari & Rochaendi, 2022).

2. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Lebih Interaktif. Salah satu cara untuk meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar siswa adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih partisipatif. Salah satunya adalah dengan menggunakan teknik permainan peran. Dalam pendekatan ini, siswa diminta untuk berakting sebagai karakter dalam teks atau cerita yang sedang mereka pelajari. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang isi teks, tetapi juga membantu mereka dalam mengasah keterampilan berbicara (Sagita & Hamzah, 2024). Selain itu, diskusi kelompok dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara para siswa. Dalam diskusi, siswa diundang untuk mengutarakan pandangan mereka dan berbagi gagasan dengan rekan-rekan sekelas. Pendekatan ini dapat mendorong partisipasi siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Pemanfaatan platform digital seperti Kahoot! atau Quizizz juga terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami konten (Linggasari & Rochaendi, 2022).
3. Melibatkan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran. Peranan orang tua memiliki signifikansi besar dalam proses belajar anak, khususnya dalam memberikan arahan kepada anak-anak mereka di lingkungan rumah. Untuk itu, sekolah dapat mengorganisir pertemuan secara berkala antara guru dan orang tua guna membicarakan kemajuan akademis murid serta hambatan yang mungkin mereka hadapi. Melalui peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, anak-anak akan mendapatkan lebih banyak dukungan selama proses pendidikan mereka (Naila, Azizah & Lubis 2024). Sekolah bisa merekomendasikan kepada orang tua untuk menerapkan metode pembelajaran di rumah, seperti menetapkan jadwal belajar yang konsisten, memantau penggunaan perangkat elektronik, serta memastikan anak-anak menyelesaikan tugas dengan baik. Orang tua dapat mendorong anak-anak mereka untuk membaca buku dan menyusun tugas tertulis di rumah. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa akan lebih teratur dalam belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
4. Mengatur Waktu Penggunaan Gadget dan Media Sosial. Karena banyak siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu dengan perangkat dan situs jejaring sosial, sekolah harus berkolaborasi dengan orang tua untuk menetapkan batasan penggunaan perangkat elektronik. Salah satu metode untuk mengurangi ketergantungan pada perangkat elektronik adalah dengan mengatur waktu akses media sosial hanya pada momen-momen tertentu, seperti setelah siswa menyelesaikan pekerjaan sekolah atau selama akhir pekan. Ini akan membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi pada proses belajar. Sekolah juga memiliki peran dalam mengajarkan pemanfaatan teknologi secara cerdas, mencakup keuntungan dan risiko yang mungkin muncul jika tidak dikelola dengan benar. Sekolah dapat menyelenggarakan seminar atau kegiatan lain mengenai pengaturan waktu yang efektif dan dampak negatif dari begadang, guna meningkatkan kesadaran orang tua dan siswa tentang konsekuensi merugikan dari kebiasaan begadang (Naibaho et al., 2024).

5. Menerapkan Sistem Reward dan Penghargaan. Untuk mendorong semangat belajar siswa, sekolah dapat menerapkan sistem imbalan atau penghargaan bagi siswa yang secara konsisten menunjukkan perkembangan dalam studi, baik dalam aspek akademik maupun perilaku. Penghargaan tersebut bisa berupa sertifikat, voucher, atau bentuk penghargaan khusus yang diberikan di akhir semester. Pendekatan ini tidak hanya akan memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar, tetapi juga memberikan rasa apresiasi atas upaya yang telah mereka lakukan (Linggasari & Rochaendi, 2022).
6. Penyuluhan tentang Pentingnya Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar. Sekolah dapat mengadakan pelatihan atau seminar yang membahas pentingnya penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari serta dalam lingkungan akademis. Para guru dapat memberikan sesi latihan menulis dan presentasi, di mana siswa diminta untuk tidak menggunakan singkatan dan bahasa informal dalam pekerjaan mereka. Melalui pendidikan ini, siswa akan lebih peka dalam memilih kata yang sesuai saat berbicara dan menulis (Linggasari & Rochaendi, 2022).

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SD Negeri 060874 masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas proses belajar mengajar. Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi rendahnya motivasi siswa dalam membaca dan menulis, kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah, serta pengaruh negatif dari kecanduan teknologi yang menyebabkan siswa kesulitan berkonsentrasi di kelas. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi faktor yang membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan strategi yang lebih inovatif dan interaktif dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan literasi aktif, seperti membiasakan siswa membaca dan menulis setiap hari, dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti permainan peran dan diskusi kelompok, juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan media digital dan aplikasi interaktif dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Peran orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua, siswa akan mendapatkan bimbingan yang lebih baik di rumah, terutama dalam hal membaca dan menyusun tugas tertulis. Selain itu, pengaturan penggunaan teknologi secara bijak juga perlu diterapkan agar siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk keperluan belajar, bukan hanya untuk hiburan semata. Secara keseluruhan, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar harus terus dikembangkan agar lebih menarik, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan, sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa dengan baik. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif, tetapi juga memiliki kecakapan berpikir kritis dan kreatif yang dapat mendukung keberhasilan akademik mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasa, I. B., Suma, K., & Suastra, I. W. (2023). Ragam Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 539-604.

- Ilmi, N., Wulan, N S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866-2873.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Lingasari, E. & Rochaendi, E. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Model Pendidikan Kecakapan Hidup . *LITERASI*, 13(1), 40-62.
- Naibaho, A. R. O., dkk. (2024). Analisis Dampak Bahasa Gaul pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini. *Jumek: Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 38-47.
- Naila, M. A., Azizah, S. N., & Lubis, F. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar pada Proses Belajar Mengajar Kelas 11 IPA 5 SMAN 5 Medan. *Hemat: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 557-563.
- Ristianita, M., Sari, A. Y., dkk. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.
- Sagita, R. & Hamzah, R. A. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(1), 29-35.
- Sahara, R. N., Sonia, N. G., dkk. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JOEL: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 3(6), 245-252.
- Setiawan, R., Muhimmah, H. A., dkk. (2023). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar dengan Teori Belajar Sibernetika. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 117-122.
- World Health Organization. (n.d.). Physical Activity. Retrieved March 8, 2025.